

BAB III METODE PENELITIAN

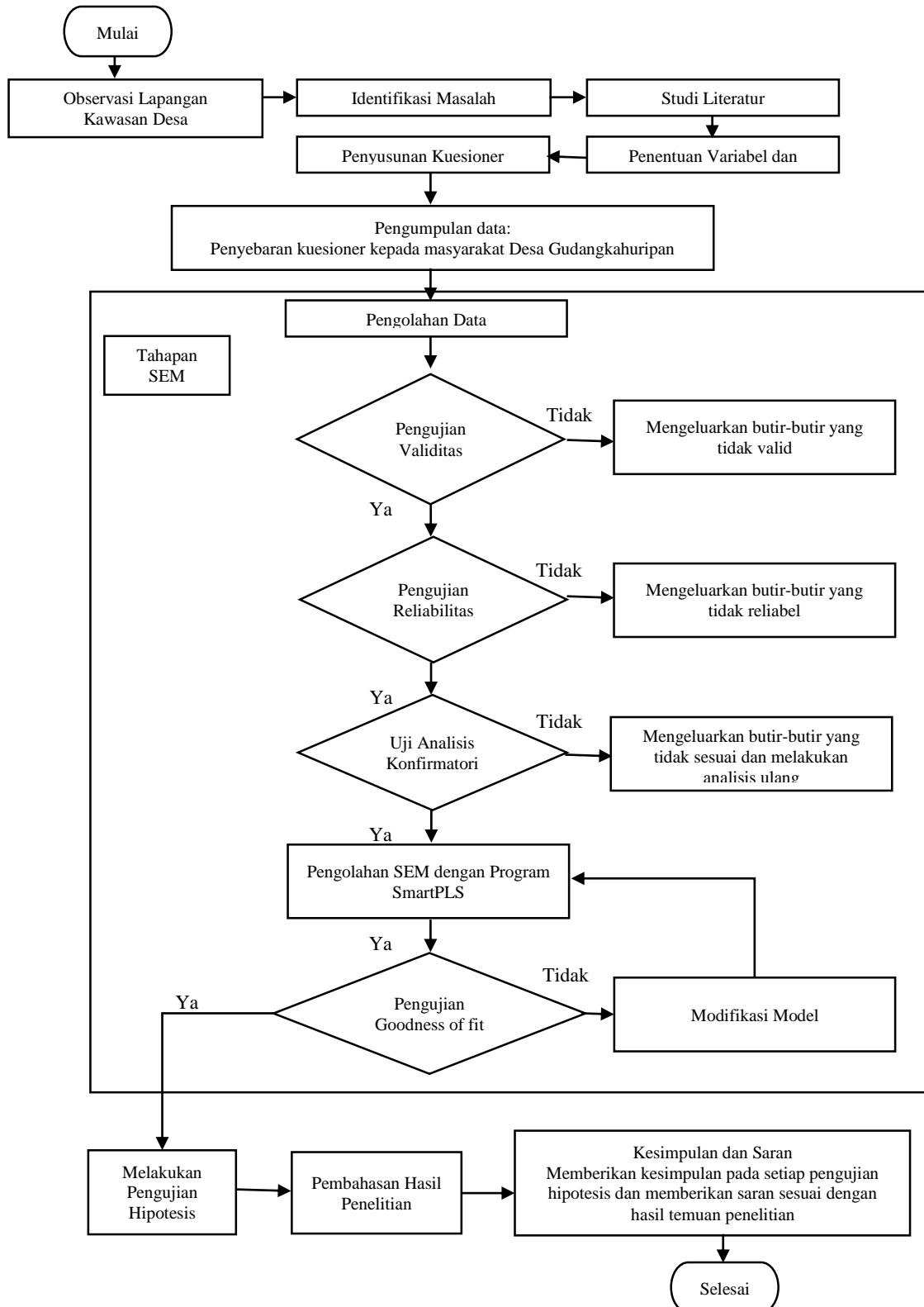
A. Desain Penelitian

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menentukan fenomena yang terjadi sebagai sumber masalah dalam penelitian ini. Fenomena dalam penelitian ini yaitu fenomena dampak positif dan negatif pariwisata serta kondisi *overtourism* yang terjadi di kawasan Desa Gudangkahuripan. Hal tersebut memunculkan dampak-dampak pariwisata yang terasa di lingkungan sekitar Farmhouse Lembang dan The Great Asia Afrika khususnya pada masyarakat Desa Gudangkahuripan. Faktor kepuasan hidup masyarakat bisa dinilai dari pandangan dampak pariwisata yang dirasakan.

Dalam menemukan rumusan masalah dibutuhkan pertimbangan yang matang karena tujuan penelitian ini dapat menjawab masalah penelitian sehingga penelitian tidak akan berjalan dengan baik jika masalahnya belum dirumuskan dengan matang. Maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini mengenai persepsi dampak positif dan negatif pariwisata, *overtourism* yang dirasakan oleh masyarakat dan kondisi kepuasan hidup masyarakat sekitar Farmhouse Lembang dan The Great Asia Afrika.

Peneliti selanjutnya mengkaji referensi teoritis yang relevan mengenai dampak pariwisata, *overtourism* dan teori kepuasan hidup masyarakat. Lalu adanya hipotesis yang muncul adalah apakah terdapat pengaruh persepsi dampak pariwisata dan *overtourism* terhadap kepuasan hidup masyarakat Desa Gudangkahuripan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan inferensial dengan pendekatan kuantitatif. Dengan pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan menggunakan teknik *Sampling Insidental*, namun dengan batasan responden hanya masyarakat sekitar Farmhouse Lembang dan The Great Asia Afrika yaitu masyarakat Desa Gudangkahuripan.

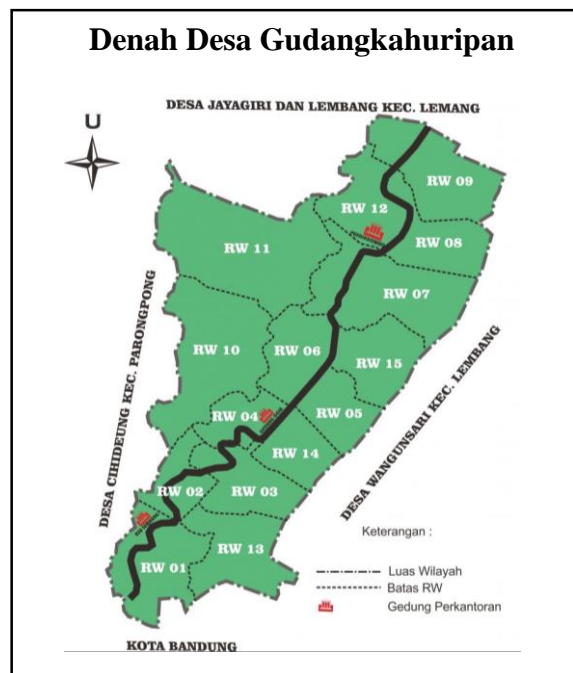
Semua data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode teknik analisis data *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software* SmartPLS 3 untuk membuat dan menguji sebuah model dalam penelitian ini.



Gambar 3.1 Diagram Alur Penelitian

Sumber: Diolah Peneliti, 2022

B. Lokasi dan Objek



Gambar 3.2 Denah Lokasi Desa Gudangkahuripan
Sumber: Website Desa Gudangkahuripan, (2022)

Kajian penelitian ini diarahkan pada pengungkapan pandangan masyarakat mengenai dampak *overtourism* di sekitar Farmhouse Lembang dan The Great Asia Afrika. Penelitian ini berfokus mencari pandangan masyarakat mengenai dampak *overtourism* dan kepuasan hidup masyarakat sekitar. Agar penelitian ini tidak meluas, maka peneliti membatasi dengan hanya melakukan penelitian terhadap masyarakat RW 4, RW 5, RW 6 dan RW 14 Desa Gudangkahuripan yang merupakan kawasan terdekat tempat didirikannya Farmhouse Lembang dan The Great Asia Afrika.

Objek penelitian yaitu masyarakat Desa Gudangkahuripan yang melakukan aktivitas berdampingan dengan kegiatan pariwisata. Masyarakat yang mempunyai jarak lebih dekat dengan kawasan wisata berpotensi memiliki interaksi lebih banyak dengan segala kegiatan pariwisata disekitarnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Gudangkahuripan yang merupakan lokasi dari kawasan wisata Farmhouse Lembang dan The Great Asia Afrika. Masyarakat sekitar kawasan wisata yang berpotensi berinteraksi langsung dengan kegiatan pariwisata adalah masyarakat Desa Gudangkahuripan. Berikut dalam **Tabel 3.1** adalah data populasi penduduk Desa Gudangkahuripan tahun 2021.

Tabel 3.1 Populasi Penduduk Desa Gudangkahuripan

Jenis Kelamin	Banyak Penduduk
Laki-Laki	7.184
Perempuan	6.926
Jumlah	14.110

Sumber: Disdukcapil KBB, (2021)

2. Sampel

Penelitian ini melibatkan responden masyarakat sekitar Farmhouse yakni masyarakat yang tinggal di RW 4, RW 5, RW 6 dan RW 14 Desa Gudangkahuripan. Peneliti memilih hanya dua RW karena ingin memfokuskan responden yang terdekat lokasinya dengan Farmhouse Lembang. Sampel dari beberapa masyarakat RW 4, RW 5, RW 6 dan RW 14 dengan penentuan ukuran sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono, 2006).

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e : Tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir sebesar 10% atau 0,1

$$n = \frac{14.110}{1+14.110 \times (0.1)^2}$$

$$n = \frac{14.110}{143.1}$$

$$n = 98.60 \approx 100 \text{ orang}$$

Menggunakan rumus Slovin memperoleh hasil 98.60 atau dibulatkan menjadi 100 orang untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Besar sampel mengikuti aturan dalam analisis PLS (*Partial Least Square*). Pedoman besaran sampel pada penelitian yang menggunakan model persamaan struktural (*Structural Equation Model*) menurut Ferdinand (2006) yaitu sebesar 100-200 sampel untuk teknik *maximum likelihood estimation*.

Penelitian ini menggunakan acuan tersebut sebagai pengukur besaran jumlah sampel. Maka, peneliti memutuskan untuk mengambil 120 orang untuk dijadikan sampel sebagai antisipasi terambilnya data dari sampel yang tidak valid. Teknik sampel yaitu menggunakan *Sampling Insidental* yakni teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/*insidental* bertemu dengan peneliti yang digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data karena peneliti melakukan pengambilan data langsung datang menemui responden (Sugiyono, 2008:122).

D. Sumber Data

Sumber data merupakan segala bentuk informasi mengenai data yang akan diteliti disebut. Data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer disebut dengan data tangan pertama. Data primer didapatkan langsung dari narasumber menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data. Peneliti menggunakan metode pengambilan data menggunakan kuesioner. Data primer diperoleh dari masyarakat Desa Gudangkahuripan yang merasakan secara langsung dampak *overtourism* yang terjadi di sekitar kawasan Farmhouse Lembang dan The Great Asia Afrika.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan tidak langsung oleh peneliti karena peneliti mendapatkan data dari perantara penelitian orang lain dan dari dokumen informasi lainnya. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan yaitu studi literatur yang berkaitan dengan *overtourism* dan kepuasan hidup masyarakat serta data profil Desa Gudangkahuripan secara lengkap sebagai lokasi penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan berbagai teknik pengumpulan data diantaranya menggunakan teknik observasi lapangan, studi literatur dan kuesioner.

1. Observasi Lapangan

Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan pengamatan dengan melakukan observasi lapangan. Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi dan gambaran mengenai lokasi penelitian yaitu Desa Gudangkahuripan. Observasi lapangan bermanfaat untuk mendapatkan pandangan secara menyeluruh mengenai aktivitas pariwisata dan masyarakat secara langsung.

2. Studi Literatur

Teknik mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan topik penelitian disebut studi literatur. Sumber yang digunakan dalam mengumpulkan informasi diantaranya melalui internet, buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan topik yang diteliti.

3. Kuesioner

Kuesioner adalah alat untuk pengumpulan data berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2009:142). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup (*close-ended*) yaitu model kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang paling mendekati dari pilihan masing-masing orang.

Pada saat ini sedang adanya Pandemi Covid-19 dan diberlakukannya PPKM level 2 di wilayah Jawa Barat, maka dari itu metode penyebaran kuesioner tetap mengikuti protokol kesehatan dan penyebarannya dibantu oleh kader dari setiap RW untuk memudahkan peneliti mendapatkan responden. Metode penyebaran kuesioner tidak dilakukan secara daring melalui *Google Formulir* karena peneliti ingin menjangkau semua masyarakat sehingga tidak adanya keterbatasan mengenai ketidaktahuan akan media daring tersebut.

F. Operasionalisasi Variabel

Variabel pada penelitian berjumlah empat variabel yaitu dampak positif pariwisata, dampak negatif pariwisata, persepsi *overtourism* dan kepuasan hidup masyarakat. Setiap indikator pada variabel mengelaborasi dari beberapa sumber penelitian terdahulu karena disesuaikan dengan kondisi masyarakat Desa Gudangkahuripan dan pernyataan tersebut selanjutnya melalui tahap uji instrumen.

Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kode	Skala	
Mihaljić & Kušćer, 2019), (Park & Kovacs, 2020) dan (Bello et al., 2017)	Dampak Positif Pariwisata (X1)	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Sosial Masyarakat Membaik 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan keamanan lingkungan Peningkatan pembangunan fasilitas umum Keterbiasaan masyarakat menerima orang lain 	DP1 DP2 DP3	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> Lingkungan Terjaga 	<ul style="list-style-type: none"> Fungsi Baik Petugas Kebersihan Keterawatan RTH Kelestarian Alam 	DP4 DP5 DP6	
		<ul style="list-style-type: none"> Kelestarian Budaya 	<ul style="list-style-type: none"> Identitas lokal terjaga Kelestarian dan promosi budaya lokal Kesadaran berbudaya masyarakat 	DP7 DP8 DP9	
		<ul style="list-style-type: none"> Ekonomi Masyarakat Maju 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan ekonomi masyarakat Menumbuhkan usaha bagi masyarakat Menyediakan lapangan kerja 	DP10 DP11 DP12	
	Dampak Negatif Pariwisata (X2)	<ul style="list-style-type: none"> Ketegangan Sosial 	<ul style="list-style-type: none"> Migrasi penduduk membludak Perebutan penggunaan fasilitas umum Sikap tidak sopan wisatawan 	DN1 DN2 DN3	Ordinal
		<ul style="list-style-type: none"> Pencemaran Lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> Sampah berserakan Pencemaran asap kendaraan/ polusi udara Kemacetan 	DN4 DN5 DN6	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Kode	Skala
	<ul style="list-style-type: none"> Perubahan Budaya 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak ada upaya pelestarian Perubahan gaya hidup secara negatif Menghilangnya keaslian budaya 	DN7 DN8 DN9	
	<ul style="list-style-type: none"> Harga tinggi 	<ul style="list-style-type: none"> Harga sewa yang tinggi Tempat makan relatif lebih mahal Kenaikan harga 	DN10 DN11 DN12	
(UNWTO, 2018)	Persepsi Overtourism (Y)	Pembatasan wisatawan dalam satu waktu	OV1	Ordinal
		Kelebihan wisatawan dalam satu waktu	OV2	
		Ketidaknyamanan hidup sekitar kawasan wisata	OV3	
		Keinginan pindah rumah	OV4	
(Diener et al., 1985)	Kepuasan Hidup Masyarakat (Z)	Pada sebagian besar aspek, hidup telah mendekati ideal.	KH1	Ordinal
		Kondisi yang ada dalam hidup telah sangat baik.	KH2	
		Merasa puas dengan hidup.	KH3	
		Sejauh ini, telah mendapatkan hal-hal penting yang diinginkan dalam hidup.	KH4	
		Bila dapat mengulang kembali hidup, hampir tidak akan mengubah apapun.	KH5	

Sumber: Peneliti, 2022

G. Uji Instrumen

Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian untuk membantu mendapatkan data. Skala likert 1-5 digunakan dalam pengukuran yang akan dipakai dalam kuesioner penelitian. Skala likert merupakan salah satu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial (Asra, Bodro Irawan, & Purwoto, 2016). Lima poin dalam kategori penilaian tersaji dalam **Tabel 3.3** berikut ini.

Tabel 3.3 Kategori Penilaian Skala Likert

Jawaban	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
N = Netral	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Asra, Bodro Irawan, & Purwoto, 2016

Kuesioner penelitian disebarkan langsung kepada sampel masyarakat Desa Gudangkahuripan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang berlaku di kawasan tersebut. Dalam penelitian ini ada dua jenis pengujian instrumen yaitu:

1. Uji Validitas

Tahap uji validitas dapat mengungkap variabel-variabel yang diteliti untuk mendapatkan data valid yang bisa diandalkan dalam membuat suatu kesimpulan yang tidak keliru serta memberikan gambaran baik keadaan sebenarnya. Pada bagian ini dikemukakan pengujian validitas penelitian dari variabel dampak pariwisata dan kepuasan hidup masyarakat. Uji validitas dilakukan peneliti menggunakan teknik *Pearson Product Moment* untuk menentukan validitas dari sebuah instrumen penelitian.

$$r = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien validitas item yang dicari (dimana koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan)

X = Skor yang diperoleh subjek seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam distribusi Y

n = Jumlah Responden

Menurut Priyatno (dalam Adrian, 2021) menyebutkan apabila:

- Nilai positif dan r hitung > r tabel maka item pernyataan dapat dinyatakan valid
- Apabila r hitung < r tabel maka item pernyataan dinyatakan tidak valid.

Dalam menentukan nilai r-tabel dilakukan perhitungan degree of freedom (df) = N – 2 dengan nilai N adalah jumlah data yang dimasukkan.

Kemudian, validasi diujikan dengan menggunakan 100 responden dan menghasilkan nilai r-tabel sebesar (0.195) pada sig. 0.05. Berikut merupakan hasil perhitungan dari uji validitas yang telah dilakukan menggunakan SPSS.

Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	Sub Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Ket.
Dampak Positif Pariwisata	Kondisi Sosial Masyarakat Membaik	DP1	0.664	0.195	Valid
		DP2	0.550	0.195	Valid
		DP3	0.374	0.195	Valid
	Lingkungan Terjaga	DP4	0.618	0.195	Valid
		DP5	0.690	0.195	Valid
		DP6	0.664	0.195	Valid
	Kelestarian Budaya	DP7	0.705	0.195	Valid
		DP8	0.722	0.195	Valid
		DP9	0.691	0.195	Valid

Variabel	Sub Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Ket.	
Dampak Negatif Pariwisata	Ekonomi Masyarakat Maju	DP10	0.518	0.195	Valid	
		DP11	0.572	0.195	Valid	
		DP12	0.428	0.195	Valid	
	Ketegangan Sosial	Ketegangan Sosial	DN1	0.398	0.195	Valid
			DN2	0.330	0.195	Valid
			DN3	0.612	0.195	Valid
		Pencemaran Lingkungan	DN4	0.579	0.195	Valid
			DN5	0.586	0.195	Valid
			DN6	0.465	0.195	Valid
		Perubahan Budaya	DN7	0.631	0.195	Valid
			DN8	0.603	0.195	Valid
			DN9	0.661	0.195	Valid
Harga Tinggi	DN10	0.604	0.195	Valid		
	DN11	0.650	0.195	Valid		
	DN12	0.608	0.195	Valid		
Persepsi <i>Overtourism</i>	OV1	0.730	0.195	Valid		
	OV2	0.742	0.195	Valid		
	OV3	0.768	0.195	Valid		
	OV4	0.816	0.195	Valid		
Kepuasan Hidup Masyarakat	KH1	0.861	0.195	Valid		
	KH2	0.910	0.195	Valid		
	KH3	0.832	0.195	Valid		
	KH4	0.893	0.195	Valid		
	KH5	0.658	0.195	Valid		

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan **Tabel 3.4** untuk 12 indikator dari variabel dampak positif pariwisata diketahui nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, maka dapat dinyatakan bahwa 12 indikator dikatakan valid. Variabel dampak negatif pariwisata mempunyai 12 indikator yang diketahui nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, maka dapat dinyatakan bahwa 12 indikator dikatakan valid. Variabel persepsi *overtourism* diketahui mempunyai 4 indikator dengan nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, maka dapat dinyatakan bahwa 4 indikator dikatakan valid. Variabel kepuasan hidup masyarakat diketahui mempunyai 5 indikator dengan nilai r-hitung lebih besar dari nilai r-tabel, maka dapat dinyatakan bahwa 5 indikator dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan dalam melihat bahwa instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena sudah dinyatakan baik.

Menurut Arikunto (dalam Adrian, 2021) pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan yang sudah termasuk kategori valid dalam uji validitas. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menguji coba instrument sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach*. Kuesioner dikatakan andal apabila koefisien reliabilitas bernilai positif dan lebih besar dari 0,60 (Sugiyono, 2013). Berikut adalah rumus *Alpha Cronbach* untuk menghitung koefisien reliabilitas.

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan:

- r = Reliabilitas instrument
 k = Banyaknya butir pertanyaan
 σ^2 = Varians total
 $\sum ab^2$ = Jumlah varian butir

Jumlah varians butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap butir, kemudian dijumlahkan sebagai berikut.

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

- σ^2 = Varians
 $\sum X^2$ = Jumlah skor
 N = Jumlah responden

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *Cronbach's Alpha*. Menilai reliabel atau tidaknya suatu instrumen dilakukan dengan mempertimbangkan r-hitung dengan r-tabel. Triton (dalam Andarwati, 2021)

mengatakan bahwa jika skala data dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukurannya dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai *Cronbach* 0.00 s.d 0.20, maka instrumen kurang reliabel.
- b. Nilai *Cronbach* 0.21 s.d 0.40, maka instrumen agak reliabel.
- c. Nilai *Cronbach* 0.42 s.d 0.60, maka instrumen cukup reliabel.
- d. Nilai *Cronbach* 0.61 s.d 0.80, maka instrumen reliabel.
- e. Nilai *Cronbach* 0.81 s.d 1.00, maka instrumen sangat reliabel.

Berikut **Tabel 3.5** yaitu hasil dari pengujian reliabilitas menggunakan software SPSS 17.0 for Windows:

Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach</i>	Keterangan
Dampak Positif Pariwisata	0.842	Sangat Reliabel
Dampak Negatif Pariwisata	0.790	Reliabel
Persepsi <i>Overtourism</i>	0.759	Reliabel
Kepuasan Hidup	0.886	Sangat Reliabel

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil variabel dampak positif pariwisata mendapatkan nilai sebesar 0.842, variabel dampak negatif pariwisata mendapatkan nilai sebesar 0.790, variable persepsi *overtourism* mendapatkan nilai sebesar 0.759 dan variabel kepuasan hidup mendapatkan nilai sebesar 0.886. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai yang dihasilkan dari setiap variabel penelitian mempunyai nilai diatas minimal *cronbach alpha* dan dinyatakan reliabel. Hal tersebut menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan reliabel dan jawaban yang telah diberikan oleh responden dapat dipercaya.

H. Uji Hipotesis

Sebelum melakukan penelitian diperlukan adanya hipotesis atau dugaan sementara dari sebuah permasalahan.

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Selain mempertimbangkan hal tersebut, peneliti melihat dari nilai signifikansi atau $P\text{-value} > 0,05$ yang berarti,

1. Jika $P\text{-value} > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $P\text{-value} < 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

I. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu metode survei yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber yaitu masyarakat sekitar Farmhouse Lembang. Peneliti melakukan survei beberapa sampel di Rukun Warga sekitar Farmhouse Lembang. Survei yang dilakukan kepada responden terkait persepsi dampak *overtourism* yang dirasakan masyarakat sekitar sehingga dapat dilihat kepuasan hidup masyarakat sekitar Farmhouse Lembang.

Data yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner serta data lainnya di proses dan disusun secara sistematis dengan suatu analisis sehingga data dapat menjadi informasi yang mudah dipahami. Penelitian yang dilakukan akan menggunakan metode analisis faktor.

1. Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberi gambaran mengenai data yang telah terkumpul sebagai proses analisisnya (Sugiyono, 2019:206). Pada penelitian ini analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan profil responden, persepsi pada variabel dampak positif pariwisata, dampak negatif pariwisata, persepsi *overtourism* dan kepuasan hidup masyarakat secara umum.

Analisis deskriptif untuk mengetahui karakteristik responden dalam sebuah penelitian sangat penting didapatkan dari data responden yang telah didapatkan. Responden dalam penelitian ini melibatkan 100 orang Masyarakat Desa Gudangkahuripan berdasarkan hasil perhitungan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%.

Analisis data responden dilihat berdasarkan kelompok jenis kelamin, usia, pekerjaan dan domilisi responden sehingga peneliti bisa mengetahui karakteristik

tertentu dalam responden penelitian ini. Jawaban dari responden tersaji dan diuraikan dalam tabel distributif frekuensi serta persentase didapatkan dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi kelas

n : Jumlah sampel

Sedangkan analisis deskriptif untuk melihat hasil dampak positif pariwisata, dampak negatif pariwisata, persepsi overtourism dan kepuasan hidup masyarakat dilihat berdasarkan rata-rata (*mean*) dari tiap butir pertanyaan. Melihat kategori kelas yang disesuaikan berdasarkan tanggapan responden dengan melihat kategori kelas dalam **Tabel 3.6**.

Tabel 3.6 Pedoman Interpretasi Kategori Skor Tanggapan Responden

No	Kelas	Kategori
1	1.00 – 1.80	Sangat Rendah
2	1.81 – 2.60	Rendah
3	2.61 – 3.40	Sedang
4	3.41 – 4.20	Tinggi
5	4.21 – 5.00	Sangat Tinggi

Sumber: Narimawati, (2008)

2. Analisis Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk mengukur data kuantitatif dan pengujian hipotesis (Ferdinand, 2006). Dalam penelitian ini analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan uji persamaan struktural berbasis varian atau yang lebih dikenal sebagai *Partial Least Square* (PLS) merupakan metode alternatif dari *Structural Equation Model* (SEM) untuk menjawab rumusan masalah kelima yaitu mengetahui hubungan antara dampak pariwisata, persepsi *overtourism* dan

kepuasan hidup masyarakat. Ghozali & Latan (2014) mengungkapkan bahwa PLS-SEM merupakan sebuah metode untuk memprediksi konstruk dalam model dengan banyak faktor dan hubungan linear. Pada penelitian ini software yang digunakan untuk mengoperasikan PLS-SEM adalah *SmartPLS versi 3.0*.

Penggunaan PLS-SEM dalam penelitian ini dilandaskan oleh alasan bahwa metode PLS-SEM merupakan metode yang tepat dalam menguji pengaruh prediksi hubungan antar variabel dalam sebuah model. PLS-SEM juga dapat dioperasikan dengan sampel yang jumlahnya kecil, tidak mensyaratkan berbagai asumsi atau bersifat non parametrik, tidak harus berdistribusi normal, dan dapat diuji pada model penelitian dengan dasar teori yang lemah (Ghozali & Latan, 2014).

Structural Equation Model (SEM) adalah salah satu bidang kajian statistik yang dapat menguji sebuah rangkaian hubungan yang relatif sulit terukur bersamaan. Menurut Santoso (dalam Aldyanti, 2016), *SEM* adalah teknis analisis multivariat yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dan analisis regresi (korelasi) yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel yang ada dalam sebuah model, baik itu antar indikator dengan konstruknya ataupun hubungan antar konstruk.

Dibawah ini dijelaskan mengenai penulisan dan penggambaran variabel-variabel yang terdapat pada SEM, yaitu sebagai berikut:

- a. Variabel laten (variabel yang tidak dapat diukur secara langsung) digambarkan dengan bulat oval atau elips. Terdapat dua jenis variabel laten (Zuhairoh, 2012), yaitu:
 - 1) Variabel laten endogen (*dependen*) adalah variabel laten yang bergantung, atau variabel laten yang tidak bebas. Variabel laten endogen dilambangkan dengan karakter η (dibaca: eta). Variabel endogen dalam penelitian ini adalah kepuasan hidup.
 - 2) Variabel laten eksogen (*independen*) adalah variabel laten yang bebas. Variabel laten eksogen dilambangkan dengan karakter ξ (dibaca: ksi). Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah dampak positif pariwisata berkelanjutan dan dampak negatif pariwisata.

- b. Variabel *manifest* adalah variabel yang langsung dapat diukur. Variabel manifest digunakan sebagai indikator pada konstruk laten. Variabel manifest digambarkan dengan kotak.
- c. Variabel moderator adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Pengaruh variabel moderasi bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel eksogen terhadap endogen (Irwan & Idris, 2014). Variabel moderator pada penelitian ini adalah persepsi *overtourism*.

Dalam pemodelan dan analisis struktural terdapat beberapa prosedur yang harus terpenuhi syarat-syarat agar model yang diujikan benar-benar dikatakan sebagai model yang baik.

Berikut hasil tahap *Exploratory Factor Analysis* (EFA) yang dapat menentukan hubungan antara variabel manifest/variabel indikator dalam membangun sebuah konstruk. Pengelompokkan indikator/variabel baru sesuai dengan jawaban responden tersebut menggunakan metode ekstraksi *Principal Component Analysis* dan metode rotasi *Promax* dengan normalisasi Kaiser. Pemuatan *loading factor* untuk setiap variabel direpresentasikan dalam teks biasa dan Alpha Cronbach untuk faktor diwakili dalam teks tebal.

Tabel 3.7 Hasil *Exploratory Factor Analysis* (EFA)

Pernyataan		Loading/ Cronbach's alpha
Kelestarian Budaya		.801
DP9	Adanya pariwisata membuat masyarakat sadar pentingnya mempertahankan budaya lokal	.943
DP8	Pariwisata menjadi alasan untuk melestarikan dan mempromosikan budaya lokal di Desa Gudangkahuripan	.824
DP7	Adanya pariwisata membuat masyarakat mempertahankan karakteristik, identitas budaya dan warisan Desa Gudangkahuripan	.800
DP11	Pariwisata mendatangkan kesempatan bagi masyarakat sekitar membuka usaha di sekitar tempat wisata	.489
Peningkatan Ekonomi Masyarakat		.604
DP12	Pariwisata menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar	.953
DP10	Peningkatan jumlah wisatawan membantu perkembangan ekonomi masyarakat sekitar	.602
DP2	Adanya pariwisata membuat peningkatan pembangunan fasilitas umum (seperti jalan bagus, tersedia pom bensin, minimarket dll)	.705
Lingkungan Masyarakat Terjaga		.789
DP5	Taman/ruang terbuka hijau di Desa Gudangkahuripan terus dirawat dan jumlahnya bertambah karena adanya pariwisata	.724
DP4	Kebersihan di Desa Gudangkahuripan tetap terjaga oleh petugas khusus kebersihan tempat wisata	.795

Pernyataan		Loading/ Cronbach's alpha
DP6	Pariwisata dapat membantu menjaga perlindungan dan pelestarian alam di Desa Gudangkahuripan	.669
Kondisi Sosial Masyarakat Membaik		.468
DP3	Adanya pariwisata membuat masyarakat sudah tidak asing lagi dengan kedatangan orang luar yang datang ke daerahnya	.930
DP1	Pariwisata membuat keamanan lebih baik karena terdaat polisi yang ada diwaktu tertentu	.433
Harga Tinggi		.855
DN10	Semua harga sewa relatif lebih mahal karena dekat dengan tempat wisata	.930
DN11	Harga lebih mahal jika makan di tempat makan dekat dengan kawasan wisata	.925
DN12	Pariwisata menyebabkan kenaikan harga beberapa barang dan jasa termasuk tanah	.824
Pencemaran Lingkungan		.776
DN4	Pengunjung mencemari Desa Gudangkahuripan dengan sampah berserakan yang mereka tinggalkan	.875
DN5	Pariwisata di Desa Gudangkahuripan menyebabkan pencemaran udara dan suara (contoh: asap dan suara knalpot kendaraan)	.669
DN6	Pariwisata di Desa Gudangkahuripan menyebabkan kemacetan khususnya jalur Lembang	.906
Perubahan Sosial Budaya		.687
DN9	Karena pariwisata, keaslian budaya lokal menghilang	.836
DN2	Terkadang masyarakat sekitar berebut fasilitas umum (seperti di jalan, antrean toko, dll) dengan wisatawan yang datang	.697
DN7	Masyarakat menjadi tidak melestarikan budaya karena sudah terpengaruh oleh budaya orang luar/ wisatawan	.730
DN3	Terkadang perilaku wisatawan tidak sopan saat berada di kawasan masyarakat	.593
DN8	Karena pariwisata, mengubah cara hidup masyarakat lokal kearah yang tidak baik (seperti adanya kerusuhan, sikap curang, adanya parkir liar dll)	.404
Persepsi Overtourism		.759
OV4	Terkadang saya ingin pindah dari Desa Gudangkahuripan karena adanya pariwisata	.794
OV3	Terkadang hidup di Desa Gudangkahuripan sebagai kawasan wisata terasa tidak nyaman	.777
OV1	Jumlah wisatawan di Desa Gudangkahuripan harus dibatasi untuk menghindari kepadatan	.757
OV2	Pada saat akhir pekan atau hari libur lainnya, pengunjung lebih banyak dari biasanya	.733
Kepuasan Hidup Masyarakat		.886
KH2	Kondisi kehidupan saya sangat baik.	.924
KH4	Sejauh ini, saya telah mendapatkan hal penting yang saya inginkan dalam hidup.	.907
KH1	Secara keseluruhan, kehidupan saya hampir seperti dengan apa yang saya harapkan	.862
KH3	Saya puas dengan kehidupan saya.	.851
KH5	Seandainya saya dapat mengulang hidup saya, hampir tidak ada yang ingin saya ubah.	.603

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

PLS bersifat *predictive model* yang bertujuan untuk pengembangan teori. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan banyak asumsi (Harahap, 2018). Data tidak harus terdistribusi normal multivariat dan sampel tidak harus besar. PLS juga dapat mengkonfirmasi sebuah teori yang didalamnya digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel laten. Beberapa alasan penggunaan PLS pada penelitian ini sebagai berikut.

Mira Yuliani, 2022

HUBUNGAN ANTARA DAMPAK PARIWISATA, PERSEPSI OVERTOURISM DAN KEPUASAN HIDUP MASYARAKAT DESA GUDANGKAHURIPAN

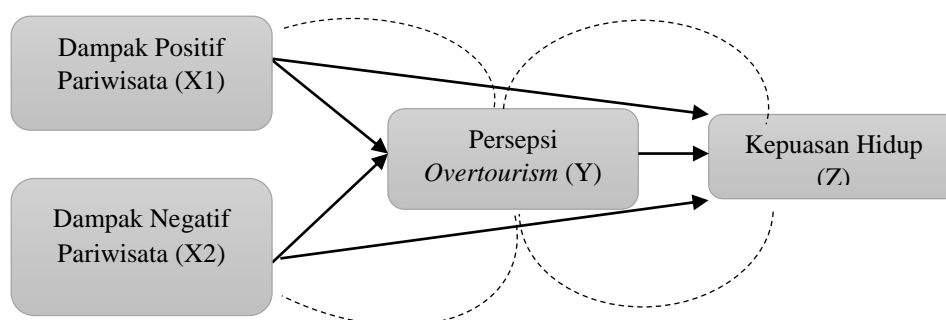
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. PLS dapat digunakan untuk menaksir model path,
2. Model yang sangat kompleks yang terdiri dari banyak variabel late dan manifest lebih nyaman menggunakan PLS tanpa mengalami masalah dalam estimasi data.
3. Penggunaan jumlah responden relatif bisa lebih sedikit dibanding dengan *software* AMOS yang lebih memerlukan lebih banyak jumlah responden untuk tingkat keakuratan tinggi.
4. PLS dapat digunakan pada data yang tidak berdistribusi normal.

Teknik analisis PLS dilakukan dalam dua tahap, yaitu:

1. Uji *Measurement Model (Outer Model)*
Tahap ini dilakukan untuk menguji validitas dan reliabilitas konstruk masing-masing indikator.
2. Uji *Structural Model (Inner Model)*
Tahap ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel satu dengan lainnya yang diukur dalam *software* SmartPLS 3 menggunakan Uji T.

Pengembangan model dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 3.3 Penggambaran Model Teoritis dikembangkan oleh Peneliti
Sumber: (Mihalič & Kuščer, 2019)

Model teoritis tersebut dibuat lalu dilihat pengaruh dari dampak positif dan negatif pariwisata terhadap kepuasan hidup masyarakat. Selanjutnya pengujian pengaruh dilakukan terhadap persepsi *overtourism*. Asumsi peneliti bahwa strategi pariwisata berkelanjutan menghasilkan dampak positif pariwisata yang bisa menurunkan persepsi masyarakat tentang *overtourism* yang terjadi menjadikan

hubungan variabel tersebut perlu diuji. Berdasarkan teori yang telah dikaji dalam penelitian ini, dari konstruk tersebut terdapat beberapa indikator yang terbentuk, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.8 Konstrak Berdasarkan Model Teoritis

No	Konstruk	Dimensi
1	Dampak Positif Pariwisata (ξ_1)	Kelestarian Budaya (X_1) Peningkatan Ekonomi Masyarakat (X_2) Lingkungan Masyarakat Terjaga (X_3) Kondisi Sosial Masyarakat Membaik (X_4)
2	Dampak Negatif Pariwisata (ξ_2)	Harga Tinggi (X_1) Pencemaran Lingkungan (X_2) Perubahan Sosial Budaya (X_3)
3	Persepsi <i>Overtourism</i> (ξ_3)	(Y_1)
4	Kepuasan Hidup (η_1)	(Z_1)

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

a. Measurement Model (Outer Model)

1) Validitas dan Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas dari data kuesioner yang telah dikumpulkan dilakukan menggunakan *software* SmartPLS 3.0. Prosedur pengujian validitas dengan melihat korelasi antara skor item (*component score*) dengan *construct score* yang disebut dengan *convergent validity* yang pada akhirnya menghasilkan nilai *loading factor*. Kategori nilai *loading factor* dikatakan tinggi jika indikator berkorelasi $> 0,7$ dengan konstruk yang diukur. Namun dalam penelitian tahap awal pengembangan model, nilai *loading factor* 0,5 – 0,6 dianggap cukup (Ghozali, 2008). Prosedur selanjutnya dengan melihat nilai *discriminant validity* menggunakan nilai *average variance extracted* (AVE) dengan nilai AVE > 0.5 .

Reliabilitas digunakan untuk menyatakan keandalan hasil pengukuran dalam memberikan hasil yang relatif konsisten dalam beberapa kali pengukuran. Mengukur tingkat reliabilitas menggunakan koefisien alfa atau *cronbach alpha* dan *composite reliability* Item pengukuran dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* $> 0,6$ (Malhotra, 1996; Aldyanti, 2016).

b. *Structural Model (Inner Model)*

Pengujian *Goodness of Fit* pada model struktural dilakukan dengan melihat nilai R^2 , F^2 , Q^2 , dan menghitung nilai *Goodness of Fit*.

Nilai R^2 digunakan untuk mengukur kriteria kualitas model atau *goodness of fit* model sekaligus juga sebagai koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan besaran pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Kriteria nilai R^2 menurut Chin (dalam Ghazali & Latan, 2015) yaitu:

- 0.67 kuat
- 0.33 moderat
- 0.19 lemah

Nilai F^2 menggambarkan besarnya pengaruh dari variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen pada model struktural. Kriteria nilai F^2 menurut Chin (dalam Ghazali & Latan, 2015) yaitu:

- $F\ square < 0.02$ dikategorikan sebagai pengaruh lemah
- $F\ square \leq 0.15$ dikategorikan sebagai pengaruh moderat
- $F\ square > 0.35$ artinya pengaruhnya besar

Nilai Q^2 digunakan untuk menilai tingkat relevansi prediksi dari sebuah model konstruk. Jika $Q\ Square > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa sebuah model konstruk adalah relevan. Disimpulkan bahwa variabel-variabel eksogen yang digunakan untuk memprediksi variabel endogen sudah tepat.

Uji kecocokan model dengan menggunakan *Goodness of Fit Index* (GoF) menggambarkan kecocokan model secara keseluruhan baik outer model maupun *inner model*. Menurut Tenenue (2004), nilai GoF pada model penelitian yang dibangun digunakan untuk mengukur tingkat kecocokan model apakah terdapat perbedaan (*discrepancy*) antara nilai yang diobservasi dengan nilai yang diharapkan di dalam model penelitian. Berikut rumus dan rentang nilai GoF *Index*.

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

Kategori

- 0,00 – 0,24 kategori kecil
- 0,25 – 0,37 kategori sedang
- 0,38 – 1,00 kategori tinggi

Selanjutnya pengujian *Structural Model* dengan melihat nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural dengan prosedur *bootstrapping* dengan ketentuan jika nilai t statistik > 1.66 (signifikansi 5%) atau > 1.29 (signifikansi 10%) untuk masing-masing hubungan jalurnya.